

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Ditya Pradipta^{1*}, Sima Mulyadi², Taopik Rahman³

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: dityapradipta26@gmail.com

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Desember 2021)

ABSTRACT

Family is the first place for children to socialize and learn, parents are the first figure and have an important role in providing care that will affect children's emotional intelligence. Authoritarian parenting, democratic parenting, ignoring and obeying parenting are some of the parenting methods used by each parent. The goal of this study was to see how theoretical knowledge, research techniques, and research findings from journals published between 2016 and 2020 influenced each other. This study uses the SLR method or systematic literature review. The journals that became the research material were journals that had met the research criteria as many as 10 journals and continued with conducting analysis to answer research questions in research, namely regarding theoretical information, methods, and research results contained in research journals. The results showed that the theoretical information contained parenting patterns, various parenting styles, emotional intelligence of early childhood, factors that influence children's emotional intelligence.

ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat pertama anak untuk bersosialisasi dan belajar, orang tua adalah sosok pertama dan memiliki peran yang penting dalam memberikan pengasuhan yang akan mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Setiap orang tua menerapkan Pola asuh yang berbeda-beda, diantaranya: Pola asuh otoriter, Pola asuh demokratis, Pola asuh mengabaikan dan menuruti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana informasi teoritis, metodologis penelitian, dan hasil penelitian dari jurnal yang dipublish dari tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode SLR atau sytematic literatur review. Jurnal yang menjadi bahan penelitian adalah jurnal yang sudah memenuhi kriteria penelitian sebanyak 10 jurnal dan dilanjutkan dengan melakukan analisis untuk menjawab *research question* dalam penelitian, yaitu mengenai informasi teoritis, metode, dan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi teoritis berisi mengenai pola asuh orang tua, perbedaan pola asuh, kesadaran kecerdasan emosional anak usia dini, dan variabel yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak usia dini.

Keywords: *Parenting Style; Emotional Intelligence; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak adalah makhluk kecil dengan potensi yang sangat besar. Anak-anak memiliki kualitas berbeda yang membedakan mereka dari orang dewasa; mereka selalu energik, dinamis, bersemangat, dan tertarik dengan semua yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, dan mereka tidak pernah berhenti mengeksplorasi dan belajar. (Sujiono, 2013, hlm.6)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan usia dini pada dasarnya mencakup segala usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan dan pengasuhan

disebut dengan pendidikan anak usia dini. (Sujiono, 2013, hlm 7)

Peter Salovy dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire sebagai psikolog yang pertama kali mengungkapkan mengenai kecerdasan emosional. Dikatakan bahwa sifat-sifat emosional sangat penting dalam memperoleh kesuksesan hidup. Empati, mengekspresikan dan memahami perasaan, manajemen kemarahan, kemandirian, fleksibilitas, *problem solving*, ketekunan, solidaritas, ramah, dan menghormati adalah beberapa dari sifat-sifat penting yang harus dimiliki anak. (Ekawati, 2016)

Anak-anak diajarkan untuk mengatur emosinya di usia muda agar dapat menenangkan diri; ini adalah metode terbaik untuk melakukannya seiring bertambahnya usia mereka. Proses belajar dapat dilakukan dalam konteks keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua, yang merupakan pendidik utama dalam semua proses pendidikan. Peran mereka sangat penting dalam setiap perkembangan anak, orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, merawat, dan mengarahkan anak-anak mereka ke fase-fase tertentu sehingga mereka siap secara sosial.

Baumrind (dalam Santrock, 2010) menjelaskan bahwa cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka disebut sebagai parenting. Pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh lalai, dan pola asuh memanjakan adalah empat jenis pola asuh yang diidentifikasi oleh

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2020) yang berjudul "Peran Pola asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini" menjelaskan mengenai pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Namun, orang tua masih belum sadar bahwa peran mereka sebagai orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui pola asuh yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, kecerdasan emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan teknik penelitian studi literatur untuk melakukan penelitian mengenai peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola asuh Orang Tua

Pola dan didikan adalah dua kata yang menggambarkan pola asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola mengacu pada pola, model, atau sistem. Ini juga mengacu pada metode fungsi di mana bentuk (struktur) diperbaiki. Mengasuh (mengasuh dan mengajar) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dll) dan memimpin (mengurus dan mengatur) suatu organisasi atau lembaga adalah semua definisi dari istilah asuh.

Pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda pada setiap keluarga. Baumrind (Santrock, 2002) menunjukkan bahwa pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia dini, kemudian membedakan gagasan mengasuh anak menjadi empat kategori:

1) Pola asuh otoritarian (*authoritarian*)

Pola asuh ini memberlakukan sistem pembatasan dan hukuman pada anak, dan anak harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya. Pola asuh ini menyebabkan anak kurang mahir bersosialisasi.

2) Pola asuh otoritatif (*authoritative*)

Pengasuhan otoritatif adalah gaya pengasuhan di mana orang tua menggunakan sistem pembatasan dan kontrol sambil tetap membiarkan anak-anak mereka membuat keputusan sendiri dan memberikan insentif verbal dan nonverbal. Pola asuh ini berpotensi membentuk anak menjadi orang dewasa yang mampu bersosialisasi.

3) Pola asuh yang mengabaikan (*neglectful*)

Tidak ada batasan, hukuman, atau peraturan dengan pendekatan parenting. Orang tua sering absen dari kehidupan anak-anak mereka. Gaya pengasuhan ini dapat mengakibatkan anak-anak dengan keterampilan sosial dan kontrol diri yang lemah. Akibatnya, anak-anak cenderung kurang memiliki keterampilan sosial, seperti kontrol diri yang tidak memadai.

4) Pola asuh yang menuruti (*indulgent*)

Dalam Pola asuh ini orang tua masuk dan terlibat dalam kehidupan anak, tetapi masih memberikan kebebasan dalam hal apapun. Hal itu dapat membentuk anak menjadi pribadi yang sulit dalam mengendalikan diri, kurang belajar dalam menghormati orang lain, kurang mematuhi aturan yang ada dan kesulitan dalam bergaul dengan temannya.

Setiap keluarga memiliki cara pengasuhan yang berbeda. Pola asuh yang diterapkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kepribadian, pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi, lingkungan dan budaya.

Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Masa bayi awal merupakan masa kritis dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam hal kecerdasan dan kepribadian. Sepanjang rentang perkembangan dan pertumbuhan manusia, tahap awal yang paling penting dan vital adalah masa kanak-kanak.

Perkembangan emosi membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dan instruktur psikologi anak. Cara anak mengomunikasikan perasaannya ketika terlibat dengan orang-orang di sekitarnya disebut sebagai perkembangan emosional anak.

Banyak penelitian di bidang psikologi menunjukkan bahwa anak dengan kecerdasan emosional tinggi lebih bahagia, lebih percaya diri, lebih baik dalam bergaul dengan orang lain, dan lebih sukses di sekolah. Anak-anak akan dapat lebih mengontrol emosi mereka, membentuk hubungan positif dengan orang lain, mengelola stres, dan menjaga kesehatan mental yang sangat baik. (Mahsar, 2011:60)

Goleman (2001 dalam Mahsar, 2011), menunjukkan ciri-ciri anak dengan kecerdasan emosional, sebagai berikut:

- 1) Anak dapat memberikan motivasi atau dorongan pada dirinya sendiri.
- 2) Anak dapat bertahan dalam keadaan yang tidak baik.
- 3) Anak mampu berkomunikasi dengan baik.
- 4) Anak mampu mengendalikan dorongan lain.

- 5) Anak mampu menemukan cara lain dalam memecahkan masalah
- 6) Anak mempunyai rasa percaya diri tinggi.
- 7) Anak mempunyai empati yang tinggi..
- 8) Anak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas kecil maupun besar.
- 9) Anak memiliki banyak ide atau akal dalam mencapai tujuannya.

Menurut Hurlock terdapat beberapa hal yang dapat berpengaruh pada emosi seseorang, ialah:

- 1) Kesehatan
Keadaan kesehatan seseorang dapat mempengaruhi emosinya, karena mereka yang berada dalam kesehatan yang prima mengalami perasaan yang menyenangkan. Emosi negatif, di sisi lain, lebih umum ketika seseorang sakit.
- 2) Suasana rumah
Suasana rumah dapat mempengaruhi emosi setiap orang yang berada di dalamnya. Semakin banyak anggota di dalam rumah, semakin bervariasi pula emosi yang ada di dalam rumah, emosi tersebut yaitu: sedih, marah, bahagia, cemburu dan lainnya.
- 3) Metode dalam mendidik anak
Orang tua memberikan pembelajaran kepada anak dengan cara yang berbeda-beda. Setiap cara yang diterapkan pada anak pasti ada pengaruhnya. Misalnya, orang tua yang mendidik anak dengan cara otoriter cenderung menggunakan hukuman agar anak lebih patuh. Sedangkan, orang tua mendidik anak dengan cara demokratis anak akan lebih terbuka kepada orang tuanya.
- 4) Ikatan antar anggota keluarga
Ikatan antar anggota keluarga penting, karena dapat menentukan cara komunikasi diantara mereka. Apabila memiliki hubungan yang tidak rukun akan menimbulkan emosi negatif diantara para anggota keluarga. Rumah tidak akan nyaman dan harmonis.
- 5) Ikatan dengan teman sebaya
Ikatan dengan teman sebaya ditentukan pada penerimaan mereka ketika awal bertemu, jika anak diterima dengan senang akan menghasilkan hubungan yang baik dan emosi yang positif. Berbanding terbalik dengan penerimaan yang kurang baik, anak merasa diabaikan oleh temannya akan menghasilkan emosi yang negatif.
- 6) Berlebihan dalam melindungi anak
Orang tua memberikan perlindungan yang berlebihan akan membuat anak kurang

- nyaman, anak akan kurang mampu dalam mengendalikan diri sendiri.
- 7) Harapan orang tua
Orang tua terkadang memiliki harapan yang tinggi kepada anak, namun orang tua juga perlu mengenali kemampuan anak, agar tidak memaksakan segala sesuatu pada anak, hal itu akan menimbulkan emosi yang buruk atau negatif.
 - 8) Bimbingan
Orang tua perlu memberikan kepada anak secara tepat, tanpa melukai perasaan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). SLR adalah pendekatan penelitian yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua hasil penelitian yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu, tema, atau fenomena relevansi (Al-Elaimat et al., 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)
Berikut adalah pertanyaan penelitian
RQ1: Bagaimana informasi teoritis mengenai Pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak usia dini?
RQ2: Bagaimana metodologis yang digunakan dalam penelitian?
RQ3: Bagaimana hasil penelitian yang didapatkan?
- 2) Proses Pencarian (*Search Process*)
Pada penelitian ini fokus peneliti adalah mencari literatur yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional. Data dikumpulkan dengan teknik pencarian informasi dari berbagai sumber diantaranya, perpustakaan, google scholar, repository UPI, Oxford Jurnal, Science Direct dan sumber jurnal lainnya.
- 3) Kriteria Batasan dan Pemasukan (*Inclusion and Exclusion Criteria*)
Data yang diperoleh dan digunakan ditentukan oleh kriteria inklusi dan eksklusi. Data dapat digunakan dalam penelitian jika memenuhi persyaratan berikut:
 - a) Menggunakan data dengan rentang waktu 2016-2020.
 - b) Menggunakan artikel jurnal berbahasa Indonesia dan inggris dengan subyek anak usia dini.

- c) Menggunakan artikel jurnal yang bertemakan pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak usia dini.
- 4) Kualitas Penilaian (*Quality Assesment*)
Evaluasi data yang ditemukan berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas diantaranya adalah sebagai berikut:
QA1: Apakah paper jurnal diterbitkan pada tahun 2016-2020?
QA2: Apakah paper jurnal yang dipilih berisis penjelasan mengenai Pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak usia dini?
QA3: Apakah jurnal full text?
- 5) Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:
 - a) Peneliti mengunjungi situs <https://scholar.google.co.id/>, atau situs jurnal lainnya.
 - b) Peneliti memasukkan kata kunci “Pola asuh orang tua” atau “kecerdasan emosional anak usia dini”
 - c) Peneliti memberikan batasan waktu dalam rentang tahun 2016-2020.
- 6) Analisis Data (*Data Analysis*)
Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menunjukkan:
 - a) Informasi teoritis yang terdapat dalam penelitian (RQ1)
 - b) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian (RQ2)
 - c) Temuan studi tentang pola asuh dan kecerdasan emosional dini pada anak.
(SLR tidak menggunakan teknik analisis yang khusus, teknik analisis berfungsi untuk mengumpulkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian)
- 7) Dokumentasi
Temuan ditulis dalam bentuk paper sesuai dengan format yang disediakan pada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Jurnal yang Telah Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Peneliti	Tema Penelitian	Tahun
1	Ayi Teiri Nurtiani dan Cahya Murniati	Dampak pola asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan	2018

No	Peneliti	Tema Penelitian	Tahun
		Emosional Anak Usia Dini	
2	T.S Widyaningsih dkk	Hubungan pola asuh Orang Tua Dengan	2016
3	Nurasih dan Elfi	Perkembangan Kecerdasan	2019
4	I G. A . A. Sri Asri	Emosi Anak Usia Dini	2018
5	Robbiyah Sarah	Pengaruh pola asuh Ibu	2018
6	Emmanuel Haryono	Terhadap Kecerdasan	2018
7	Suhati dan Chitra Charisma Islami	emosional Anak Usia Dini	2018
8	Arif Wijayanto	Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	2020
9	Winda Tri Karisma	Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola asuh Orang Tua	2018

RQ1. Informasi Teoritis

Berdasarkan 10 artikel yang telah dianalisis terdapat beberapa topik yang menjadi pembahasan, diantaranya: deskripsi mengenai pola asuh dan macam-macam pola asuh, definisi kecerdasan emosional anak usia dini dan variabel yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak usia dini

RQ2. Metodologis Penelitian

Hasil analisis ditemukan 3 unsur metodologis penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 artikel yang menjadi bahan penelitian memiliki metodologis sebagai berikut.

Metode Penelitian

Tabel 2
Metode Penelitian

Metode Penelitian	Jumlah Jurnal
Deskriptif	5

Survey analitik cross sectional	2
Studi kasus	1
Eksperimen	1
Ex post facto	1
Total	10

Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3
Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Jumlah Jurnal
Observasi, wawancara, dan dokumentasi	6
Kuesioner	4
Total	10

Teknik Analisis Data

Tabel 4
Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data	Jumlah Jurnal
Reduksi data, display data, verifikasi data	4
Uji normalitas, homogenitas dan perbedaan dua rata-rata	1
Teknik analisis kanonik	1
Teknik penggambaran kata-kata	1
Uji validitas instrument, reliabilitas dan anova	1
Bivariat (uji alternatif fisher exact)	1
Univariat dan Bivariat (uji chi square)	1
Total	10

RQ3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memaparkan analisis hasil penelitian dari 10 artikel yang telah diteliti. Pada bagian ini memaparkan bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan menjawab *Research Question (RQ)* dari penelitian yaitu

informasi teoritis, metode dan hasil penelitian yang didapat dari penelitian yang dilakukan dari tahun 2016 -2020.

RQ1. Bagaimana Informasi Teoritis mengenai Pola asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini?

Informasi teoritis yang didapat dari hasil analisis 10 jurnal yang sudah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut.

Pengertian Pola asuh

Pola asuh diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam interaksi, komunikasi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hubungan positif antara orang tua dan anak akan memungkinkan orang tua untuk mengatur perilaku anak-anak mereka serta untuk memaksimalkan bakat dan keterampilan mereka dengan menerapkan atau menetapkan batasan secara teratur. Keterkaitan antara orang tua dan anak-anak selama perkembangan emosional akan membantu anak-anak dalam belajar bagaimana menghadapi keadaan yang melibatkan emosi mereka. Karena dapat meningkatkan pertumbuhan otak anak-anak dan meningkatkan kapasitas mental mereka, lingkungan emosional yang diciptakan orang tua memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan emosional mereka.

Macam-macam Pola asuh Orang Tua

Setiap orang tua mempunyai pola asuh masing-masing yang diterapkan dalam keluarga. Menurut Hurlock (1999) pola asuh ada 3 macam, diantaranya:

1) Otoriter

Pola asuh di mana orang tua memiliki kendali penuh atas kehidupan anak-anaknya. Orang tua memberikan pengawasan pada anak, dan jika mereka tidak menuruti keinginan orang tua mereka akan dihukum.

2) Demokratis

Ketika orang tua menawarkan arahan dan pengawasan kepada anak-anak mereka sambil membiarkan mereka berkembang dengan kecepatan mereka sendiri, ini dikenal sebagai pengasuhan demokratis. Hubungan antara orang tua dengan terbuka, memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Orang tua lebih realistis, dan anak-anak tidak banyak dituntut.

3) Pengasuhan permisif

Gaya pengasuhan di mana orang tua membiarkan anak-anak mereka berperilaku seperti yang mereka inginkan.

Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi adalah perasaan yang dialami anak-anak dan merupakan cara yang berharga bagi mereka untuk mengkomunikasikan keinginan dan perasaan mereka kepada orang lain. Emosi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian dan kapasitas anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Daniel Goleman (1998, hlm. 411) bahwa emosi adalah seperangkat perasaan dan gagasan bersama, keadaan biologis dan psikologis, dan kecenderungan perilaku. Emosi adalah sensasi mental, seperti pikiran, keinginan, atau keadaan tubuh, yang dapat muncul atau bermanifestasi dalam bentuk atau gejala emosi negatif seperti ketakutan, kecemasan, murka, kesedihan, jengkel, cemburu, dan cemburu, atau emosi baik seperti kebahagiaan, cinta, kasih sayang, dan rasa ingin tahu. Hal ini sependapat dengan Hurlock (dalam Widiastuti, 2015) Masa bayi awal ditandai dengan rasa takut (malu, canggung, khawatir, cemas), dan marah (temper tantrum, neophobia).

Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terdapat dua faktor yang dapat membentuk kecerdasan emosional anak usia dini, yaitu Pengaruh internal dan lingkungan dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak di usia dini. Fisik dan psikis anak merupakan unsur internal yang mungkin berdampak, sedangkan eksternal meliputi stimulasi yang diberikan dan lingkungan yang meliputi pola asuh.

RQ2. Metodologis Penelitian

Metode Penelitian

Berdasarkan 10 jurnal yang diteliti, diketahui bahwa penelitian yang membahas mengenai topik penelitian paling banyak menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian yang lainnya menggunakan metode eksperimen *ex post facto*, survey analitik cross sectional, korelasional.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan strategi pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam 10 jurnal yang

dianalisis, dengan 6 jurnal penelitian menggunakan kuesioner dan 4 jurnal penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Reduksi data, display data, verifikasi data merupakan teknik analisis data yang paling banyak digunakan, sedangkan yang lainnya masing-masing menggunakan uji normalitas, homogenitas dan perbedaan dua rata-rata, teknik analisis kanonik, teknik penggambaran kata-kata, uji validitas instrument, reliabilitas dan anova, bivariat (uji alternatif fisher exact), univariat dan bivariat (uji chi square).

RQ3 Hasil Penelitian

Diketahui bahwa pola asuh untuk kecerdasan emosional anak usia dini memegang peranan penting, karena memiliki dampak yang dapat menentukan karakter anak di masa depan, berdasarkan hasil studi dari sepuluh jurnal yang menjadi bahan penelitian. Pola asuh demokratis dan otoriter adalah yang paling populer di kalangan orang tua.

Semua aspek perkembangan anak, khususnya kecerdasan emosional, memiliki kaitan yang kuat dengan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis membuka interaksi antara orang tua dan anak, memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih bebas. Selain peran orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya, orang tua juga memiliki beberapa peran penting lainnya antara lain: 1) Peran orang tua sebagai pendidik adalah mendidik akhlak anak sesuai dengan agama dan norma agama, melatih jasmani anak, mencerdaskan kecerdasan anak, dan mencerdaskan perkembangan mental dan sosial anak. 2) Peran orang tua sebagai motivator: Orang tua memberikan dukungan atau dorongan kepada anak-anak mereka dengan memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah. 3) Peran orang tua sebagai panutan, baik secara sadar maupun tidak sadar, orang tua telah menjadi panutan bagi anak-anaknya, memberikan gambaran tentang perilaku dan perkataan yang baik dan buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 10 jurnal, jelas bahwa informasi teoritis yang diperoleh mengenai pemahaman pola asuh, berbagai gaya asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, dan pemahaman kecerdasan emosional

anak usia dini terutama diperoleh melalui metode penelitian deskriptif, pengumpulan data. teknik menggunakan observasi, dan wawancara.

Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah semua teknik yang digunakan dalam analisis data. Pendekatan pengasuhan demokratis adalah yang paling populer di kalangan orang tua saat ini. Pola asuh ini berdampak positif pada kecerdasan emosional anak usia dini. Hubungan orang tua dan anak-anak tumbuh lebih terbuka, dan anak-anak memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengekspresikan perasaan mereka. Orang tua juga berperan penting sebagai pendidik, motivator, dan panutan bagi anak-anaknya. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Elaimat, A., Adheisat, M., dan Alomyan, H. (2018). The Relationship between Parenting Styles and Emotional Intelligence of Kindergarten Children. *Early Child Development And Care*, 190(4), hlm. 1-11.
- Asri, I. G. A. A. Sri. (2018). Hubungan Pola asuh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), hlm. 1-9.
- Goleman, D. (1998). *Emotional Intelegence*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ekawati, Safitri. (2012). Peningkatan kecerdasan anak emosi melalui bermain tebak ekspresi. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haryono, Sarah Emmanuel. (2018). Pengaruh Pola asuh Orang Tua terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), hlm. 1-10.
- Hurlock, Elizabeth B. (2008). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Karisma, Winda Tri. (2020). Peran Orangtua dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 9(1), hlm. 94-102.

- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mashar, Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nuraini, Sujiono Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurasih dan Elfi. (2019). Hubungan Pola asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah di PAUD Wilayah Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Komunikasi Indonesia*, 15(1), hlm. 12-22.
- Nurtiani dan Murniati, C. (2018). Dampak Pola asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Jasa Bunda Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 5(1), hlm. 14-20.
- Robbiyah dan Ekasari, D. (2018). Pengaruh Pola asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), hlm. 76-84.
- Santrock, John W. (2010). *Child Development*. New York: McGraw-Hil
- Sari dan Mulyadi, S. (2020). Pola asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), hlm. 157-170.
- Suhati dan Islami C. (2018). Pengaruh Peran Orangtua melalui Kegiatan Parenting terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), hlm. 58-65.
- Tola, Yeza Piti. (2018). Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dilihat dari Pola asuh Orang Tua. *Jurnal Buah Hati*, 5(1), hlm.1-13.
- Widiastuti, R. Y. (2015). Dampak Perceraian pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2, hlm. 76-149.
- Widyaningsih dan Kustriyani, M. (2016). Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), hlm. 168-176.
- Wijayanto, Arif. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), hlm. 55-65.
- (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas